

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka (Sugiyono, 2016:63). Data yang digunakan dalam penelitian adalah ini data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sumber data berasal dari www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *Leverage*. Dengan variabel dependennya adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 178 perusahaan. 178 perusahaan inilah yang akan menjadi populasi dalam penelitian.

3.2.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:95) sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode tahun 2014-2019 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1
Purpose Sampling

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019	178
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(127)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode tahun 2014-2019 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian	(20)
Jumlah Sampel		31
Tahun penelitian		6
Jumlah data observasi secara keseluruhan		186

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, didapatkan hasil pada seleksi kriteria 1 (satu) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2019 berjumlah 178 perusahaan, pada seleksi kriteria 2 (dua) yaitu perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah berjumlah 127 perusahaan, pada seleksi kriteria 3 (tiga) yaitu perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode tahun 2014- 2019 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian berjumlah 20 perusahaan dan hasil terakhir yang menjadi sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 31 perusahaan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam metode pengumpulan sampel. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana tidak semua elemen populasi digunakan sebagai sampel, karena sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu. Pengumpulan data sampel diperoleh dari media internet dengan alamat website *www.idx.co.id* yaitu situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder lain juga digunakan dalam penelitian ini, seperti buku, jurnal, dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian.

Penyajian data dalam penelitian akan disajikan dalam dengan data verbal dan dengan data matematis, dimana data verbal yang disajikan berupa hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat berupa narasi, dan data matematis merupakan data yang dihasilkan dari perhitungan yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data yang disajikan merupakan hasil dari pengukuran atau pengujian statistik menggunakan *EViews* yang akan dilengkapi dengan pembahasan.

3.4. Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:58).

Operasionalisasi variabel menggambarkan adanya keterikatan antar variabel yaitu variabel dependen dengan variabel independen yang saling mempengaruhi. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC) dengan variabel independen yang terdiri dari Konservatisme Akuntansi (X1), Ukuran perusahaan (X2), dan *Leverage* (X3).

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Dimana *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang disimbolkan dengan (Y). *Earnings Response Coefficient* (ERC) digunakan untuk menilai kualitas laba atau tingkat berharganya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dan digunakan untuk mengindikasikan atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings* (UE). Dimana *Cumulative Abnormal Return*(CAR) dapat menunjukkan besarnya respon pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dimana:

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

$R_{i,t}$: *Return* tahunan perusahaan i periode t

$R_{m,t}$: *Return* indeks pasar pada hari t

Untuk mencari nilai return indeks pasar pada hari t ($R_{m,t}$) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG}$$

Dimana:

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1.

Akumulasi abnormal return dalam jendela pengamatan adalah:

$$CAR_j(t_1 - t_2) = \sum_{t=t_1}^{t_2} AR_{i,t}$$

Dimana:

ARI_t : *Return abnormal* perusahaan i pada hari t

t_1, t_2 : Panjang interval pengamatan return saham atau periode akumulasi dari t_1 hingga (termasuk) t_2

Analisis data dilakukan dengan regresi *Cross-Sectional* (CSRM), karena model ini menghasilkan hasil pengamatan yang lebih konsisten dan efisien. Model penelitian ini juga digunakan oleh Untari dan Budiasih (2014) dalam penelitiannya. **Model regresi untuk penelitian ini adalah:**

$$CAR = \alpha + \beta_1 UE + \beta_2 KA + \beta_3 UP + \beta_4 LEV + \beta_5 KA * UE + \beta_6 UP * UE + \beta_7 LEV * UE + \varepsilon$$

Dimana dalam penelitian ini, CAR adalah *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t yang berarti nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang akan dimasukkan dalam regresi; KA merupakan konservatisme akuntansi; UP adalah Ukuran Perusahaan; LEV adalah *Leverage*; α adalah konstansa; dan ε adalah *error term*. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dapat dilihat ketika diinteraksikan dengan *Unexpected Earnings* (UE) yang ditunjukkan oleh koefisien, pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC dapat dilihat ketika diinteraksikan dengan *Unexpected Earnings* (UE) ditunjukkan oleh koefisien, sedangkan pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dapat dilihat ketika diinteraksikan dengan *Unexpected Earnings* (UE) ditunjukkan oleh koefisien.

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1 Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Pengukuran variabel ini menggunakan accrual based mengacu pada Givoly dan Hayn (2000) yang juga digunakan oleh Ratnadi et al. (2013). Alasan penggunaan model Givoly dan Hayn (2000) karena dengan adanya konservatisme

maka losses akan cenderung tercakup sepenuhnya dalam nilai akrual sedangkan gains tidak, maka akrual secara periodik akan cenderung bernilai negatif dan nilai akrual secara akumulasi akan cenderung understated (Savitri, 2016). Akibatnya, nilai akrual periodik bersih yang bernilai negatif dan nilai kumulatif akrual negatif yang diakumulasikan sepanjang periode dapat digunakan sebagai ukuran konservatisme. Rumus yang digunakan:

$$\text{CONACC} = \left[\frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CF}}{\text{RTA}} \right] \times -1$$

Keterangan :

CONACC	: Konservatisme Akuntansi yang diukur secara akrual
NI	: Net Income
DEP	: Depresiasi
CF	: <i>Cash Flow</i> dari kegiatan operasi
RTA	: Rata – rata total aktiva

Hasil pengukuran konservatisme akuntansi diberi istilah dengan tingkat konservatisme akuntansi dan akan bernilai negatif jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Agar tingkat konservatisme akuntansi perusahaan mencerminkan nilai makin tinggi makin konservatif, maka hasil perhitungan tingkat konservatisme dikalikan dengan minus satu (-1) (Ratnadi et al., 2013). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai CONACC maka semakin konservatif perusahaan tersebut.

3.4.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat total aset perusahaannya yang diproksikan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset

dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Asset})$$

3.4.2.3 Leverage

Menurut Delvira dan Nelvrita (2013) *Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Dengan memperbesar tingkat *Leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Daud, Rulfah M. (2008) dijelaskan *Leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan Dhaliwal et al (1991) dalam Naimah (2008) dalam Daud, Rulfah M. (2008) yang menyatakan bahwa *default risk* perusahaan diukur dengan *Leverage* keuangan. Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang dengan modal sendiri. *Leverage* ini dapat disederhanakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, dengan melakukan metode analisis yang meliputi metode statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Dimana metode data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan *EViews*. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronika (2015:118), analisis deskriptif adalah: “Deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok. Metode statistik deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data untuk memperoleh perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi).

3.5.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik, karena penelitian ini menggunakan model data panel. Data panel memiliki keunggulan atau kelebihan, salah satunya seperti tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multiko) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh estimasi yang lebih efisien.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, karena uji *t* hanya akan valid residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga untuk mengetahui tipe pengujian statistik yang dilakukan, yaitu data berdistribusi maka akan digunakan untuk pengujian statistik *parametric*. Sedangkan, data yang tidak berdistribusi normal maka akan digunakan pengujian statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Jarque-Bera* dan *Probability* untuk menentukan distribusi dari sampel. Data residual dapat dikatakan terdistribusi normal apabila *Skewness* mendekati 0. *Kurtosis* mendekati 3, *Jarque-Bera* < 5,991 dan *Probability* $\geq \alpha$ 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Apabila nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2016). Untuk melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas,
2. Jika nilai $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk membuktikan uji heteroskedastisitas pola residual dari hasil estimasi regresi, maka harus dilakukan uji White Heteroscedasticity yang tersedia pada program eviews. Pada uji ini, hasil yang diperhatikan adalah nilai F dan $Obs \cdot R^2$. Jika nilai $Obs \cdot R^2 < \alpha$ yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai $Obs \cdot R^2 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melakukan uji LM (metode Breusch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R^2$ dimana apabila nilai $Obs \cdot R^2$ melebihi 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.5.3. Estimasi Model Regresi

Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel

dapat diartikan sebagai sebuah kesimpulan data dimana perilaku unit *cross sectional* (contohnya perusahaan, Negara, dan individu) diamati sepanjang waktu.

Ghozali (2017:196) memberikan beberapa keunggulan jenis data panel dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series*, yaitu:

- Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antar variabel lebih rendah, lebih besar *degree of freedom* (derajat keabsahan) dan lebih efisien.
- Data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan yang dinamis.
- Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* atau data *cross section* saja.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik, maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy

untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable (LSDV) Regression Model*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Ghozali (2017:245) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2017:10) data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seleksi silang, namun juga memiliki unsur seperti pada data runtun waktu. Menurut Iqbal (2015) dalam website Perbanas Institute (www.dosen.perbanas.id), menyatakan bahwa regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode OLS yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisisnya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik (jenis) data *cross section* dan *time series*. Sifat *cross section* data ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu), sedangkan sifat *time series* ditunjukkan oleh setiap individu memiliki lebih dari satu pengamatan waktu (periode). Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga model untuk mengestimasi parameter data dengan data panel. Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Untuk memilih model yang tepat untuk data panel dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa uji, yaitu:

3.5.4.1. (Uji Chow)

Uji statistik F (Uji Chow) ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*. Uji Chow dilakukan dengan menggunakan *redundant*

fixed test – likelihood ratio dalam program *EViews* versi 9. Berikut hipotesis yang digunakan untuk uji Chow :

H0 : model *pooled least square (restricted)*

H1 : model *fixed effect (unrestricted)*

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares Dummy Variables (LSDV) dalam metode metode fixed effect dan Generalized Least Squares (GLS) dalam metode random effect adalah efisien sedangkan Ordinary Least Squares (OLS) dalam metode common effect tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Pada pengujian uji hausman, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut (Yamin dkk.,2011:210):

H0 : model random effect

H1 : model fixed effect

Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis chiSquares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis chi-Squares maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model random effect.

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat di antara Common Effect Model atau Random Effect Model untuk mengestimasi data panel. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah Common Effect Model atau Random Effect Model maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H_0 = menggunakan model Common Effect Model

H_a = menggunakan model Random Effect Model

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria:

Sumber: (Basuki, A. T., & Prawoto, 2016:282)

Apabila nilai *Lagrange Multiplier (LM)* hitung lebih besar dari nilai kritis chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis chi-Squares maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ariefianto (2012:36) menyatakan bahwa suatu model regresi linier berganda dengan k variabel dapat dituliskan dalam bentuk:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \beta_k X_k + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Earnings Response Coefficient (ERC)

ε : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Konservatisme Akuntansi (KA)

X2 : Ukuran Perusahaan (UP)

X3 : Leverage (LEV)

3.5.6 Uji hipotesis

3.5.6.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a .

3.5.6.2 Uji Koefisien Determinasi R² (R² adjusted)

Menurut Ajija, Sari, Setianto, dan Primanti (2011) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi untuk melihat kemampuan garis regresi menerangkan variabel-variabel terikat dengan kata lain proposi atau presentase variabel-variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.